



## Anak Unggul di Sekolah Unggul

**PENERIMAAN** Peserta Didik Baru (PPDB) pada jalur pendidikan formal sudah berlalu. Masyarakat sudah lega karena putra/putrinya sudah mendapatkan sekolah, meski kemungkinan belum tentu pada sekolah yang diinginkan semula. Namun meski PPDB berlalu, ada beberapa catatan yang perlu diketengahkan di halaman wacana *Bernas Jogja* ini, yakni memilih keunggulan sekolah yang "pas" dengan potensi keunggulan yang dimiliki peserta didik.

**Keunggulan peserta didik**

Setiap peserta didik memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing. Ada yang potensial di bidang sains, ada yang unggul pada kelompok sosial, ada yang unggul di bidang rohani keagamaan, ada yang unggul di bidang bahasa, ada yang unggul di bidang seni dan budaya, ada yang unggul di bidang olahraga, ada yang unggul di bidang riset/penelitian, ada yang unggul di bidang organisasi, kemudian yang unggul di bidang scout dan penjaslahian, dan sebagainya.

Potensi-potensi itu secara alamiah dibawa sebagai bawaan alamiah dan dikembangkan sesuai rangsangan dan lingkungan masing-masing pada kelak kemudian hari. Dalam perkembangan pendidikan selanjutnya, semestinya potensi-potensi itu dirangsang pertumbuhannya dan semestinya dikembangkan sesuai dengan kodrat potensinya.

Namun pada kenyataannya,

**Oleh: Edy Heri Suasana**

**DINAS PENDIDIKAN  
KOTA YOGYAKARTA**

banyak orangtua yang lupa pada kewajiban untuk mengembangkannya sesuai dengan kodrat alamiah yang menjadi dasar potensi anak. Banyak orangtua yang berpikir dengan asumsi dirinya sebagai "orangtua" sehingga keputusan berikutnya adalah keputusan "orangtua", bukan keputusan terbaik bagi potensi anak. Banyak orangtua yang lupa bahwa potensi anak yang tidak tersalur dan berkembang dengan baik, akan termuarakan

sosial, ada yang unggul di bidang rohani keagamaan, ada yang unggul di bidang bahasa, ada yang unggul di bidang seni dan budaya, ada yang unggul di bidang olahraga, ada yang unggul di bidang riset/penelitian, ada yang unggul di bidang organisasi, ada yang unggul di bidang scout dan penjaslahian, dan sebagainya. Sekolah-sekolah tersebut mengembangkan kultur dan keunggulan sesuai dengan potensi

Potensi-potensi itu secara alamiah dibawa sebagai bawaan alamiah dan dikembangkan sesuai rangsangan dan lingkungan masing-masing pada kelak kemudian hari.

menjadi muara yang tidak benar. Bahkan, sangat sering terjadi potensi yang tidak tersalur dan berkembang dengan tepat, akan dapat membawa perilaku peserta didik ke arah negatif.

**Keunggulan sekolah**

Sementara itu, setiap sekolah sebenarnya memiliki kultur dan keunggulan masing-masing (keunggulan yang membedakan sekolah satu dengan sekolah lain). Ada sekolah yang unggul di bidang sains, ada yang unggul pada kelompok

dasar sekolah masing-masing.

**Mengarahkan peserta didik**

Namun pada kenyataannya, banyak anggota masyarakat yang melihat keunggulan sekolah dari sisi keunggulan sains saja, sehingga sekolah yang dianggap unggul oleh masyarakat adalah sekolah yang unggul di bidang akademik, khususnya sains, sedangkan sekolah lainnya ditempatkan pada posisi-posisi di bawahnya. Dengan asumsi tersebut, banyak orangtua yang keliru

dengan memaksakan kehendak kepada putra/putrinya agar anak-anak masuk ke sekolah yang unggul di bidang sains saja.

Dalam PPDB, banyak keputusan orangtua yang tidak melihat potensi anak dan potensi keunggulan sekolah, dan mengarahkan pemilihan sekolah-putra/putri tersebut sesuai dengan asumsi dan keputusan orangtua. Tentu hal tersebut belum tentu benar dan belumlah menjadi keputusan yang bijak.

Kompetensi anak selaknyalah dikembangkan sesuai dengan potensi dasarnya dan dikembangkan pada sekolah yang sesuai dengan potensi, kultur, dan keunggulan sekolah. Dengan menempatkan anak pada sekolah yang "pas" (ada kese-

suasan antara potensi anak dan keunggulan sekolah), saya yakin potensi dan kompetensi anak akan dapat berkembang secara optimal dan kelak ketika dewasa anak tersebut akan menjadi orang dewasa yang berkembang secara optimal pula.

Artinya, keputusan yang demikian adalah keputusan yang didasarkan atas minat dan potensi anak. Ketika semua anggota masyarakat sudah berpikir demikian, maka semua anak akan menjadi anak yang unggul dan sekolah-sekolah di Yogyakarta pun akan menjadi sekolah unggul semuanya, sesuai dengan bidang keunggulan masing-masing. Insya Allah. \*\*\*

**Edy Heri Suasana, Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.**

Instansi

1. Din. Pendidikan .....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

✓ **Netral**

✓ **Biasa**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005